

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT DI KELAS X SMA N 1 SUTERA

Nutri Afendi ^{a*)}, Yenni Melia ^{a)}, Faishal Yasin ^{a)}

^{*)} Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: nutriefendi2002@gmail.com

Article history: received 01 June 2025; revised 12 August 2025; accepted 26 September 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12652>

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik rendahnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui model pembelajaran berbasis project dikelas X SMA N 1 Sutera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui model pembelajaran berbasis project dikelas X SMA N 1 Sutera. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirumuskan oleh Lewin yang terdiri dari empat komponen yakni 1) Perencanaan 2) Tindakan 3) Pengamatan 4) Refleksi. Data penelitian ini berupa data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil data pengamatan, hasil belajar peserta didik, dan penelitian ini dilakukan 2 siklus. Teknik pengumpulan data ini adalah observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Konstruktivisme, yang dikembangkan oleh tokoh Lev Vygotsky. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai skor rata-rata 313,2 dengan presentase 78,3% dan meningkat pada siklus II nilai skor rata-rata 344,2 dengan presentase 85,62%. Artinya pada siklus II target penelitian sudah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis project dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hasil belajar peserta didik yaitu dari siklus I 78,8% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,62%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Project, Pemecahan Masalah Sosiologi.

Efforts to Improve Students' Ability to Solve Problems through a Project-Based Learning Model in Class X of SMA N 1 Sutera

Abstract. This research is motivated by the low ability of students to solve problems through project-based learning models in class X of SMA N 1 Sutera. The purpose of this study is to analyze efforts to improve students' abilities in solving problems through project-based learning models in class X of SMA N 1 Sutera. This research method is Classroom Action Research (CAR) formulated by Lewin which consists of four components, namely 1) Planning 2) Action 3) Observation 4) Reflection. The data of this research is in the form of action data obtained from the results of observation data, student learning outcomes, and this research was conducted in 2 cycles. This data collection technique is observation and documentation. In this study using Constructivism Theory, developed by Lev Vygotsky. The results of the study in cycle I obtained an average score of 313.2 with a percentage of 78.3% and increased in cycle II the average score value of 344.2 with a percentage of 85.62%. This means that the research target was achieved in cycle II. Based on the research results, it can be concluded that the project-based learning model can improve student learning outcomes, increasing from 78.8% in cycle I to 82.62% in cycle II.

Keywords: Project-Based Learning Model, Sociological Problem Solving, SMA N 1 Sutera

I. PENDAHULUAN

Terdapat kemampuan siswa dalam mengerjakan pembelajaran yang berbasis project yang diadakan di sekolah SMA Negeri 1 Sutera, dimana pembelajaran project ini di rangkup dari bagian kurikulum Merdeka.. (Iasya et al., 2024) Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk kemajuan Pendidikan dan kualitas yang dianggap sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Sehingga memberikan keleluasaan kepada para guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Menurut ibuk Peni selaku guru Sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Sutera beliau mengungkapkan bahwa ada berbagai variasi model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran di sana, seperti *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan

Inquiry Learning. Hanya saja memang Model Pembelajaran berbasis project lah yang kerap digunakan, karena model pembelajaran ini dinilai berguna melatih peserta didik untuk berdiskusi, berkolaborasi, berkreasi, dan menciptakan suatu produk. Model pembelajaran ini membuat peserta didik tidak hanya duduk diam saja mendengarkan guru tetapi malah model pembelajaran inilah yang nantinya membantu dalam kegiatan penyelesaian masalah pembelajaran. (Bistari, 2021)

Pembelajaran berbasis project menempatkan peserta didik sebagai pusat pada pembelajaran, dimana mereka dihadapkan pada tantangan nyata yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan. Melalui project siswa belajar untuk menganalisis masalah, merumuskan solusi dan bekerja secara kolaboratif dengan teman sekelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata. Pemecahan masalah mendorong peserta didik untuk mendekati masalah autentik, dunia nyata dengan cara sistematis (Jacobsen, Eggen, dan Kauchak, 2009). Jika seorang peserta didik telah berlatih menyelesaikan masalah, maka dalam kehidupan nyata, peserta didik itu mampu mengambil keputusan terhadap suatu masalah, sebab dia mempunyai keterampilan mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi, dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperoleh.

Dalam pembelajaran, penguasaan konsep dasar menjadi faktor utama dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis project. Penguasaan konsep mendasar memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam pemecahan masalah. Selain itu, dukungan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik guru yang berperan aktif dalam membimbing siswa dapat mendorong pengembangan kognitif dan afektif siswa. Terbatasnya peran guru dalam mendampingi siswa menjadi kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran berbasis project.

Di sisi lain, keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi tantangan. John W. Thomas (2000) menyatakan bahwa project pembelajaran yang bermakna membutuhkan waktu cukup lama untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga jadwal pelajaran yang padat dapat menghambat keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis project.

Melihat permasalahan tersebut, model pembelajaran berbasis project menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui investigasi yang mendalam terhadap suatu masalah nyata, sehingga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat sebagai salah satu dari proses dan hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas X pada tanggal 29 September 2024 di SMA Negeri 1 Sutera, pembelajaran belum sesuai yang diharapkan. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Akan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sutera, dimana SMA Negeri 1 Sutera merupakan salah satu sekolah adiwiyata Kabupaten Pesisir selatan Provinsi Sumatera Barat. Pembelajaran berbasis project adalah serangkaian kegiatan terstruktur yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu melalui eksplorasi dengan pemecahan masalah dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa menampilkan hasil karya project di depan kelas. Model pembelajaran berbasis project yang diadakan di sekolah SMA Negeri 1 Sutera, adalah sebuah pembelajaran membuat suatu kerajinan atau karya seni sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh gurunya.

Pada pembelajaran berbasis project yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sutera ini, nilai project yang didapatkan setiap kelas itu berbeda. Dimana pembelajaran project ini peserta didik dibentuk dalam kelompok untuk membuat project yang telah ditentukan oleh guru, setiap kelas di nilai sesuai dengan bentuk pekerjaan project dan rentang waktu yang diberikan oleh guru, apabila rentang waktunya sudah habis maka nilai project yang didapatkan setiap kelompok atau kelas sesuai dengan seberapa jauh mereka menyelesaikan project yang dibuat. Pembelajaran Berbasis Project menawarkan pendekatan yang kontekstual dan relevan bagi Peserta didik. Project Based Learning merupakan pembelajaran yang menghadirkan pengalaman belajar dengan menghadirkan peserta didik pada tantangan dunia nyata yang memerlukan pemecahan bersama dalam kelompok. Pembelajaran berbasis project merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. Proses pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi.

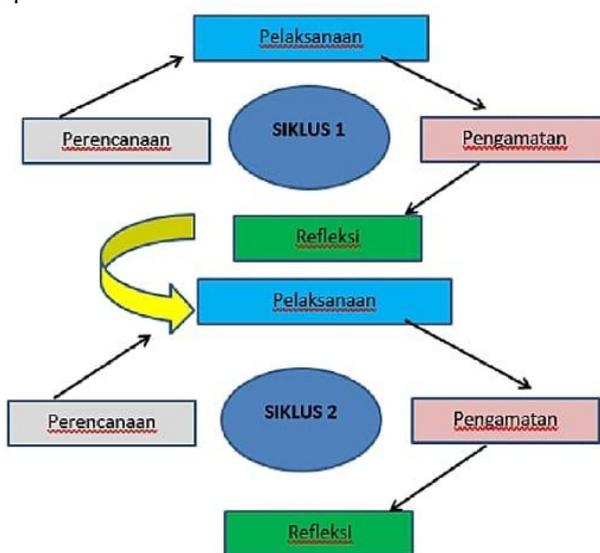
Bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan keberagaman kesiapan, profil belajar dan karakteristik peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran yang independen.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. (sugiyono, 2022) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Lewin, 2021) PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penelitian ini, guru dapat memperbaiki metode pengajarannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian dilakukan secara

partisipatif karena guru terlibat langsung dalam semua tahapan penelitian yang meliputi perumusan masalah, perencanaan, analisis, dan pelaporan penelitian. Untuk mengetahui hasil proses pembelajaran maka guru akan mengadakan evaluasi setelah pembelajaran. Siklus tahapan PTK berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Diawali dengan perencanaan (plan), dilanjutkan dengan tindakan (action), diikuti dengan pengamatan (observation) terhadap tindakan yang dilakukan dan selanjutnya adalah melakukan refleksi (reflection). Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dan disebut sebagai pra siklus.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sutera yang berjumlah 297 orang peserta didik tahun ajaran 2024/2025. Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X E2, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Tipe Purposive sampling. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirumuskan oleh John Elliot (1991) yang terdiri dari empat komponen.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data, yaitu data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari aspek-aspek yang berkaitan dengan kualitas, seperti melakukan, keaktifan peserta didik dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, serta keterampilan yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Sumber data primer dan sekunder Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi. Analisis Data Analisis data hasil pengolahan pembelajaran oleh guru dilakukan berdasarkan observasi terhadap hasil belajar peserta didik. Data ini digunakan untuk menilai proses serta perkembangan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran Sosiologi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus di mana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal/Tahun
1	1	Rabu, 07Mei 2025
	2	Rabu, 14 Mei 2025
2	1	Rabu, 21Mei 2025
	2	Rabu 28 Mei 2025

Sumber: (Hasil Olahan Peneliti 2025)

Pada kegiatan pembelajaran siklus I ini ada 4 tahapan yang di laksanakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini penjelasannya: Tahap perencanaan disini, peneliti menyiapkan segala keperluan yang akan dibutuhkan saat proses penelitian berlangsung. penilaian hasil belajar peserta didik yang semuanya dapat dilihat pada lampiran. Pada siklus I ini, pembelajaran di lakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama materi yang di ajarkan adalah Perilaku Menyimpang. Tahap pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 dan 14 Mei 2025, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh guru kelas fase E2 yang Bernama Aspriani S.Sos. Gr beliau selaku wali kelas

Pada proses pembelajaran ini digunakan model pembelajaran berbasis project yang dimana materi tentang perilaku menyimpang, serta kegiatan sebagai bentuk produk project yang dihasilkan peserta didik. kegiatan ini dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, meningkatkan Kerjasama kelompok, serta mengembangkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dimulai dari penjelasan materi, diskusi kelompok hingga pembuatan project. Materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah perilaku menyimpang. dimana peserta didik yang hadir hanya 24 orang. dua peserta didik sakit dan satu peserta didik izin. sebagian besar peserta didik tampak antusias dalam mengikuti kegiatan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala di antaranya satu kelompok yang tidak membawa bahan Project sesuai arahan, sehingga menyebabkan proses pengerjaan menjadi terhambat. Selain itu, ada pula beberapa peserta didik yang masih terlihat pasif dan belum terbiasa bekerja sama secara efektif dalam kelompok.

Pengamatan ini di lakukan setiap kali pertemuan, yaitu seorang observer mengisi lembar penilaian Aktivitas belajar peserta didik kelas X dalam pembelajaran sosiologi, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis project.

Kegiatan refleksi di lakukan pada akhir siklus berdasarkan hasil observasi pada siklus I. Melihat analisis hasil belajar peserta didik pada siklus I. Persentase aktivitas pemecahan masalah Pada siklus I dapat di lihat dari hasil penilaian aktivitas pemecahan masalah yang masih cukup baik, dengan perolehan rata-rata 78,8%. Berdasarkan refleksi yang di lakukan dalam observasi aktivitas pemecahan masalah, maka yang perlu diperbaiki oleh guru

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti juga menyiapkan segala keperluan yang akan dibutuhkan saat proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberpa hal yaitu: Modul ajar Pembelajaran, power point, penilaian kreativitas hasil belajar peserta didik.

Tahap pelaksanaan (Tindakan) pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 dan 28 Mei 2025. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup), tahapan tersebut sesuai dengan Modul yang terlampir. Pada siklus II peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh guru wali kelas fase E2 yang Bernama Aspriani dan teman mahasiswa yaitu Selvi Okta Fiani. Pada proses pembelajaran ini digunakan model pembelajaran berbasis Project. Materi yang diajarkan pada siklus II ini adalah Konflik Sosial. Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan di lakukan oleh observer pada waktu penelitian akan melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti dan observer bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan. Hasil analisis observer peneliti lakukan berlangsung baik, dan penilaian terhadap aktivitas belajar peserta didik sudah tampak meningkat dari pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya,

No	Nama Kelompok	Memahami Masalah	Perencanaan Project	Pengumpulan Informasi	Penerapan Solusi dalam Project	Presentasi dan Evaluasi	Jumlah	Ket	
1	1) Aidi Candra Winata 2) Aidi Azura 3) Adriansyah, 4) Farizan Armansyah, 5) Chyntya Dewi 6) Natasya 7) Rahma Kiantra Alfianti	70	80	80	80	80	390 : 500 x 100%	78%	
2	1) Indika laura 2) Ibnu alabcan 3) Jopan 4) Jihan Risna Putri 5) Jessica Putri 6) Kasi 7) Vilsa Nabila Aura	80	70	80	82	80	392 : 500 x 100%	78,4%	
3	1) Luna Indira 2) Muhammad Fadhil 3) Muhammad Fahri 4) Miflahul 5) Meirina Keisya 6) Putri 7) Rega Azhari	78	75	80	80	80	393 : 500 x 100%	78,6%	
4	1) Aza Rosep 2) Marvel 3) Nafiza Athi 4) Rivana Pratiwi 5) Navisa Ramadani 6) Muhammad Alif	78	80	83	75	80	393 : 500 x 100%	78,6%	
Total Skor = 313,2 : 4 x 100% = 78,3%									
Siklus I Pertemuan 1 Hasil Belajar Kelompok Siswa X 2							313,2		

Gambar 2. Lampiran 1

No	Nama Kelompok	Memahami Masalah	Perencanaan Project	Pengumpulan Informasi	Penerapan Solusi dalam Project	Presentasi dan Evaluasi	Jumlah	ket
1	1) Aidil Candra Winata 2) Alifa Azura 3) Adriansyah, 4) Farizan Armansyah, 5) Chyntya Dewi 6) Natasya 7) Rahma Kiantra Alfianti	70	80	80	80	80	390: 500 x100%	78%
2	1) Indika laura 2) Ibnu shabran 3) Jopan 4) Jihan Risna Putri 5) Jesscia Putri 6) Kasi 7) Vilsa Nabila Aura	85	70	80	85	90	410	82%
3	1) Luna Indira 2) Muhammad Fadhil 3) Muhammad Fahri 4) Miftahul 5) Meirina Keisya 6) Putri 7) Rega Azhari	78	75	80	80	80	393:500 x 100%	78,6%
4	1) Aza Rosep 2) Marvel 3) Nafiza Afti 4) Rivana Pratiwi 5) Navisa Ramadani 6) Muhammad Alif	78	80	80	75	80	393 : 500 x 100%	78,6%
Total Skor = 317,2 : 4 x 100% = 79,3 %							317,2	

Siklus 1 Pertemuan II Hasil Belajar Kelompok Siswa X 2

Gambar 3. Lampiran 2

No	Nama Kelompok	Memahami Masalah	Perencanaan Project	Pengumpulan Informasi	Penerapan Solusi dalam Project	Presentasi dan Evaluasi	Jumlah	Ket
1	1) Aidil Candra Winata 2) Alifa Azura 3) Adriansyah, 4) Farizan Armansyah, 5) Chyntya Dewi 6) Natasya 7) Rahma Kiantra Alfianti	70	80	80	80	80	390:500 x 100%	78%
2	1) Indika laura 2) Ibnu shabran 3) Jopan 4) Jihan Risna Putri 5) Jesscia Putri 6) Kasi 7) Vilsa Nabila Aura	85	70	80	85	90	410:500 x 100%	82%
3	1) Luna Indira 2) Muhammad Fadhil 3) Muhammad Fahri 4) Miftahul 5) Meirina Keisya 6) Putri 7) Rega Azhari	75	80	80	81	85	401:500 x 100%	80,2%
4	1) Aza Rosep 2) Marvel 3) Nafiza Afti 4) Rivana Pratiwi 5) Navisa Ramadani 6) Muhammad Alif	84	80	87	80	85	416:500 x 100%	83 %
Total Skor = 327: 4 x 100% = 81%							327	

Siklus 2 Pertemuan I Hasil Belajar Kelompok Siswa X 2

Gambar 4. Lampiran 5

Tabel 9. Jumlah Skor dan Persentase Kegiatan Pemecahan Masalah Kelas X2 pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
1	327	81 %	Baik
2	361,4	90,25 %	Baik
Rata – rata	344,2	85,62%	

Sumber: (Hasil Olahan Peneliti 2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan bahwa proses pembelajaran yang di lakukan peserta didik pada kegiatan awal, inti dan penutup, pada pertemuan 1 memperoleh skor 327 dengan persentase 81 %, pada pertemuan 2 sudah naik dengan skor 361,4 menjadi dengan persentase 90,25 %, Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Kegiatan refleksi di lakukan melalui diskusi antara peneliti dengan guru kelas X Fase E 2 pembelajaran berakhir. Refleksi ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus II, dapat di lihat bahwa indikator keberhasilan peneliti sudah tercapai. Hal ini dapat di lihat dari rata-rata persentase jumlah nilai siswa yang tuntas dalam kemampuan afektif siswa yang berada pada kategori baik dengan persentase 90,25 %.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah melalui model pembelajaran berbasis project di kelas X SMA Negeri 1 Sutera. Berdasarkan pelaksanaan dua siklus tindakan kelas yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan, ditemukan bahwa terjadi peningkatan hasil aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah peserta didik Pada siklus I, meskipun sebagian peserta didik sudah menunjukkan partisipasi aktif dalam membuat project dan berdiskusi kelompok, namun masih ada beberapa peserta didik yang pasif dan belum menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip teori konstruktivisme Vygotsky, di mana siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung, kerja kelompok, dan diskusi sosial. Model ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga melatih keterampilan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab peserta didik. Peran Guru dan Lingkungan Belajar Keberhasilan model ini juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber informasi utama, melainkan sebagai pembimbing yang mendukung peserta didik untuk aktif mencari solusi terhadap masalah. Dalam penelitian ini, guru menyediakan modul, media pembelajaran, serta membimbing setiap tahapan proyek dari awal hingga presentasi. Pengamatan juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias ketika guru terlibat aktif dalam memantau progres project mereka.

Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, seperti ketersediaan sarana prasarana dan semangat peserta didik dalam mengikuti program Adiwiyata, turut memperkuat keberhasilan pembelajaran berbasis project di SMA Negeri 1 Sutera. Faktor Penghambat dan Solusinya Beberapa kendala yang ditemukan selama penelitian antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik, serta kurangnya pengalaman peserta didik dalam membuat project. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pembagian kelompok heterogen, pengaturan jadwal project yang fleksibel, dan pemberian instruksi yang lebih jelas dan sederhana. Hasilnya, siswa menjadi lebih fokus, semangat, dan hasil project yang dihasilkan pun lebih baik. Dari hasil dua siklus tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis project mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara signifikan, baik dalam hal aktivitas belajar, keterampilan kerja sama, maupun hasil produk pembelajaran yang ditampilkan peserta didik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan Model pembelajaran berbasis project dapat mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah melalui model pembelajaran berbasis project. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, nilai rata-rata jumlah skor 315,3 prentase 78,8 % pada siklus I sedangkan pada siklus II lebih meningkatkan menjadi baik rata-rata jumlah skor 344,2 prentase 85,62 %.

REFERENSI

- Abdul RAHMAT. (n.d.). Desain Pembelajaran Berbasis Project. Graha ilmu.
- Asmara, Dr. adi, A. S. (2023). model pembelajaran berkonteks masalah. cv.azka pustak.
- Bistari. (2021). Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek
- Dr. Arifin Maksum, M. P. (2020). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial : Konsep dan Pemecahan Masalah.
- Dr. Halim Purnomo. (2019). Tutorial Pembelajaran Berbasis Project. K-Media. Suyatno. (2023). Teori Belajar& Pembelajaran. K-Media.
- Hattie dan Timperley(2015). model pembelajaran praktik ,teori , inovasi. Lewin, K. (2021). Penelitian Tindakan Kelas.
- Hidayat, R. 2019 Pengaruh Model Project-Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri di Bandung
- Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Problem Solving Siswa dalam Pelajaran IPA SMP Negeri di Yogyakarta
- Ramadhani, I. & Fitriyani, A. 2020 Implementasi Project-Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Problem Solving dan Critical Thinking Siswa SD Negeri di Jakarta
- Salamun. (n.d.). model-model pembelajaran. .
- Sugiyono. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Penerbit Muhammad Zaini.
- Sudijon, A. (2009). Pegantar Evaluasi Pendidikan. RajaGrafindo Persada.
- Zariffullah 2024 Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Fase E2 Dalam Pembelajaran Sosiologi Menggunakan Model The Power of Two di SMAN 3 Padang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat (UPGRISBA)
- Arikunto, Suharsimi. 2007. "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, Dan Penilai." Penelitian Tindakan Kelas.